



Pengaruh *Debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *Current ratio* Terhadap *Earning per share* pada Perusahaan Rokok Kretek di Indonesia

Desi Lestari¹; Dida Farida Latipatul Hamdah²; Lina Nurlaela³

¹ Universitas Garut

2402214424@fekon.uniga.ac.id

² Universitas Garut

didafaridalh@uniga.ac.id

³ Universitas Garut

linanurlaela@uniga.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio* terhadap *earning per share* periode 2012 sampai 2017. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan sektor rokok kretek yang terdaftar di bursa Indonesia. menukarkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data adalah penelitian kepustakaan dan penelitian dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda melalui uji F dan uji t serta uji asumsi klasik. Penelitian ini menggunakan software SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh positif atau signifikan terhadap *debt to equity ratio* dan *current ratio* tidak. berpengaruh positif atau signifikan terhadap laba per saham. *Return on assets* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *earning per share*.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset.*

Abstract

This study aims to determine the effect of debt to equity ratio, return on assets and current ratio on earnings per share for the period 2012 to 2017. Researchers used secondary data, namely the annual financial statements of the kretek cigarette sector listed on the Indonesian stock exchange. The method used in this research is associative method. Data collection techniques are library research and documentation research. The data processing technique was performed using multiple linear regression analysis through the F test and t test as well as testing the classical assumptions. This study uses SPSS 22 software. The results show that simultaneously the debt to equity ratio, return on assets and current ratio have a significant effect on earnings per share, while partially profitability does not have a positive or significant effect on debt to equity ratio and current ratio does not. has a

positive or significant influence on earnings per share. Return on assets has a positive but not significant effect on earnings per share.

Keywords: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, Return On Asset.*

1 Pendahuluan

Tujuan perusahaan adalah mensejahterakan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham akan terlihat pada tingkat pengembalian terhadap pemegang saham yang bisa dilihat dari tingkat pengembalian saham dalam bentuk *Earning per share* (Fahmi, 2014). Pradhan, Radhe Shyam and Dahal, Subash (2016) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi harga saham. Sehingga peningkatan pada *Earning per share* dapat dicapai antara lain melalui kebijakan struktur modal yang dianut oleh perusahaan. Untuk itu diperlukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan, di mana hal itu akan meminimalkan biaya kesempatan modal dan memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham.

Pembagian *earning per share* yang tinggi diharapkan oleh semua investor yang menanamkan investasinya dalam suatu perusahaan, salah satunya adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor rokok kretek. Berikut adalah data financial leverage, *Return On Asset* (ROA), *current ratio* dan *earning per share* dari salah satu perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017 yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut:

Tabel 1: *Debt to equity ratio, Return on assets (ROA), dan Current ratio Terhadap Earning per share Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Kretek Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012 -2017*

Tahun	DER	ROA	Current Ratio	Earning per share
2012	97%	37%	177%	Rp2.269
2013	94%	39%	178%	Rp2.468
2014	110%	35%	175%	Rp2.323
2015	19%	27%	153%	Rp4.836
2016	24%	29%	657%	Rp5.720
2017	26%	28%	523%	Rp5.668

Sumber: www.idx.co.id diolah kembali tahun 2018

Dari tabel 1 yang disediakan, *debt to equity ratio* mengalami fluktuasi yang cukup tajam dari tahun 2012 hingga tahun 2017, hal yang sama dengan *return on assets* dan *current ratio* yang mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga tahun 2017. Pada tahun 2015 *earning per share* mengalami kenaikan, namun pada saat itu *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *current ratio* malah mengalami penurunan.

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul: Pengaruh *Debt to equity ratio, Return On Asset* dan *Current ratio Terhadap Earning per share* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Rokok Kretek yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2 Tinjauan Pustaka

Menurut Kasmir (2017) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Rasio Keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio- rasio keuangan dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Kasmir (2017) jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).
2. Rasio Leverage, menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth ratio*), menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan dan sektor usahanya.
6. Rasio Penilaian (*Valuation ratio*), rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai usahanya di atas biaya investasi.

Menurut Kasmir (2017), menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Perusahaan besar sangat bergantung pada teknik nilai sekarang bersih dan model penetapan harga aset modal, sementara perusahaan kecil cenderung menggunakan kriteria pengembalian. *Debt to equity ratio* untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memilih rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas sebagai berikut (Kasmir, 2017).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitie}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2014) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Munawir (2014) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan terutama laporan laba rugi.

Salah satu bentuk pengukuran dari profitabilitas perusahaan adalah return on asset, dimana diukurinya melalui tingkat perputaran asset perusahaan. *Return on assets* menurut Kasmir (2017) rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Tingkat yang stabil (*smooth*) akan memberikan keyakinan pada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba, karena investor lebih menyukai tingkat profitabilitas yang stabil di setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2017) rumus yang digunakan adalah:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dalam laporan keuangan *balance sheet* kita akan menemukan rasio lancar (*Current ratio*). Calon kreditur umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Rasio Lancar atau *Current ratio* ini juga menunjukan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. Kasmir (2017) menerangkan bahwa rasio lancar atau (*Current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Analisis tingkat profitabilitas perusahaan yang menggunakan konsep laba konvensional. EPS adalah salah satu dari dua alat ukur yang sering digunakan untuk mengevaluasi saham. Menurut Fahmi (2014) *Earning per share* (EPS) atau laba per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. Kemudian menurut Rusdin (2006) rasio *earning per share* (EPS): *Earning per share* (EPS), yaitu menggambarkan jumlah laba bersih pada satu tahun buku yang dihasilkan untuk setiap lembar saham.

Alasan menggunakan *earning per share* menurut Tandelilin (2010) menerangkan bahwa *earning per share* diutamakan dalam analisis perusahaan karena tiga alasan:

1. Laba per saham biasa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik saham.
2. Dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan dari *earning* (laba).
3. Adanya hubungan antara perubahan *earning* (laba) dengan perubahan harga saham.

Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan pengukuran *earning per share* menurut Kasmir (2017):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Adapun variabel–variabel pembentuk *earning per share* menurut Widoatmodjo (2007), sebagai berikut:

1. Laba Bersih Setelah Pajak

Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba rugi dimana untuk mencarinya laba operasi bertambah pendapatan lain-lain dikurangi oleh beban lain-lain. Laba bersih setelah pajak adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak.

2. Jumlah Saham Yang Beredar

Jumlah saham yang beredar adalah jumlah saham yang telah dikeluarkan oleh perusahaan yang dimiliki oleh orang dalam dan investasi publik umum.

Menurut Brigham (2010), yang dialih bahasakan oleh Yulianto faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per share* (EPS) adalah:

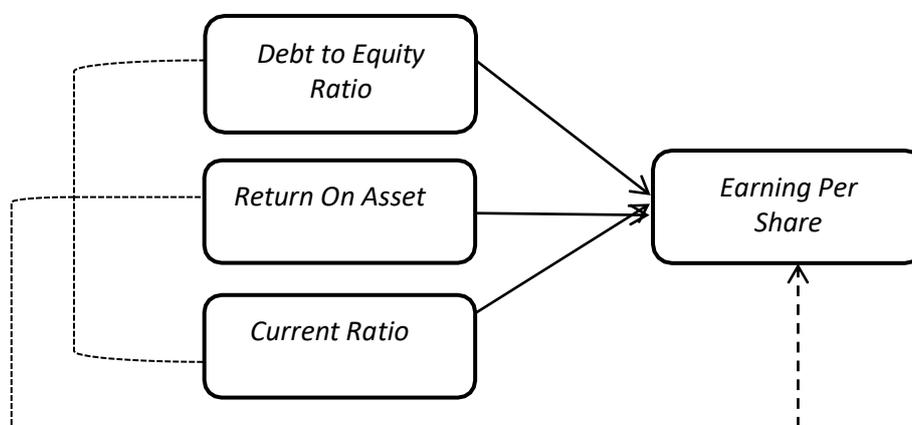
Faktor penyebab kenaikan *Earning per share* (EPS):

- a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
- d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

Faktor penyebab penurunan *Earning per share* (EPS):

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar daripada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- f. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada persentase kenaikan laba bersih.

Jadi bagi suatu perusahaan, nilai laba per lembar saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.



Gambar 1: Paradigma penelitian

3 Metode Penelitian

Penelitian ini berbentuk asosiatif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa rumusan masalah asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Lokasi penelitian ini dilakukan di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang beralamat di Indonesia *Stock Exchange Building Tower 1* di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Indonesia. Dari 4 perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang listing di BEI sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, penulis mengambil sampel 3 perusahaan di industri rokok kretek.

Analisis data yang akan digunakan didalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh variabel independen (*independent variable*) terhadap variabel dependen (*dependent variable*) yaitu dengan cara melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu yang berupa uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas.

4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *Current Ratio* merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependennya adalah *Earning per share*.

Berikut ini disajikan data dari pengolahan analisis regresi linier berganda, uji F, Uji t dan Koefisien Determenasi R² dengan menggunakan SPSS versi 22, sebagai berikut:

Tabel 2: Hasil perhitungan regresi linier berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	81,543	6782,743		-,115	,910	
1	DER	-75,551	42,758	-,423	-1,767	,099
	ROA	335,130	172,836	,426	1,939	,073
	CR	-1,130	15,264	-,019	-,074	,942

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: data diolah dari SPSS 22

Dari hasil analisis regresi linier berganda diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Earning\ per\ share = 81,543 - 75,551DER + 335,130ROA - 1,130CR$$

Menurut hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat dilihat bahwa nilai konstanta pada persamaan tersebut adalah 81,543. Hal ini memberi pengertian jika *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* bernilai nol (DER, ROA dan CR = 0) maka besarnya *earning per share* sebesar 81,543.

1. Koefisien regresi variabel X1 *Debt to equity ratio*

Koefisien regresi variabel X1 *debt to equity ratio* adalah sebesar 75,551 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan financial leverage mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi

penurunan *earning per share* sebesar 75,551%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *debt to equity ratio* dengan *earning per share*. Semakin naik financial leverage maka *earning per share* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

2. Koefisien regresi variabel X2 *Return On Asset*

Koefisien regresi variabel X2 *Return On Asset* adalah sebesar 335,130 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *Return On Asset* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan *earning per share* sebesar 335,130%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Return On Asset* dengan *earning per share*. Semakin naik *Return On Asset* maka semakin naik *earning per share*, begitu pula sebaliknya semakin turun *Return On Asset* maka *earning per share* semakin turun.

3. Koefisien regresi variabel X3 *Current Ratio*

Koefisien regresi variabel X3 *current ratio* adalah sebesar -1,130 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan *current ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan *earning per share* sebesar 1,130%. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *current ratio* dengan *earning per share*. Semakin naik *current ratio* maka *earning per share* akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 22 diperoleh hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil perhitungan uji simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	811014907,794	3	270338302,598	3,645	,039 ^b
1 Residual	1038401064,206	14	74171504,586		
Total	1849415972,000	17			

a. *Dependent Variable: EPS*

b. *Predictors: (Constant), CR, ROA, DER*

Sumber: data diolah dari SPSS 22

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3,645 dengan tingkat kesalahan 5% dimana df_1 (jumlah variabel-1), atau $4-1=3$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $18-3-1= 14$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen), maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,343 yang dapat dicari di Ms. Excel dengan cara ketik =finv(0.05,3,14). Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,645 > 3,343$) maka dapat disimpulkan bahwa ditolak karena diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.039, karena nilai Sig. $< \alpha$ ($0.039 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share*.

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS Versi 22 diperoleh hasil perhitungan uji F sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil perhitungan uji simultan (Uji F)

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	811014907,794	3	270338302,598	3,645	,039 ^b
1 Residual	1038401064,206	14	74171504,586		
Total	1849415972,000	17			

a. *Dependent Variable: EPS*

b. *Predictors: (Constant), CR, ROA, DER*

Sumber: data diolah dari SPSS 22

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh hasil F_{hitung} sebesar 3,645 dengan tingkat kesalahan 5% dimana df_1 (jumlah variabel-1), atau $4-1=3$, dan df_2 ($n-k-1$) atau $18-3-1=14$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen), maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,343 yang dapat dicari di Ms. Excel dengan cara ketik $=finv(0.05,3,14)$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,645 > 3,343$) maka dapat disimpulkan bahwa ditolak karena diterima, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share*.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik diperoleh nilai probabilitas (signifikansi) sebesar 0.039, karena nilai $Sig. < \alpha$ ($0.039 < 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa ditolak dan diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* terhadap *earning per share*.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS (*Statistical Product and Services Solution*) versi 22 diperoleh hasil perhitungan uji t sebagai berikut:

Tabel 5: Hasil perhitungan uji parsial (Uji t)

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	81,543	6782,743		-,115	,910
1 DER	-75,551	42,758	-,423	-1,767	,099
ROA	335,130	172,836	,426	1,939	,073
CR	-1,130	15,264	-,019	-,074	,942

a. *Dependent Variable: EPS*

Sumber: data diolah dari SPSS 22

Dengan tingkat signifikansi 5% = 0.05, dimana $df = n-k-1$ atau $18-3-1=14$ (n adalah jumlah sampel, dan k adalah jumlah variabel independen), maka diperoleh $t_{tabel} = 2,144$ yang dapat dicari di Ms. Excel dengan mengetik ($0.05,14$).

Berdasarkan *output coefficient* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *debt to equity ratio* sebesar -75,551 bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *earning per share*. Pengaruh negatif diartikan bahwa semakin tingginya *debt to equity ratio* maka *earning per share* akan semakin turun.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk *debt to equity ratio* terhadap *earning per share* adalah -1,767 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,767 < 2,144$) dan tingkat signifikansi

(0.099) lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.099 > 0.05$), dengan demikian dapat membuktikan bahwa diterima dan ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel *debt to equity ratio* sebagai penjelas dan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel *earning per share*.

Berdasarkan output coefficient pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* sebesar 335,130 bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *earning per share*. Pengaruh positif diartikan bahwa semakin meningkat *Return On Asset* maka *earning per share* juga akan meningkat.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian t_{hitung} untuk variabel *return on asset* terhadap *earning per share* adalah sebesar 1,939 berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,939 < 2,144$) dengan nilai signifikansi sebesar 0.073 karena nilai Sig. $> \alpha$ ($0.073 > 0.05$) maka diterima dan ditolak yang berarti bahwa secara parsial variabel *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel *earning per share*.

5 Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. *Debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. *Return On Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
4. *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap *earning per share* pada perusahaan manufaktur sektor rokok kretek yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Berdasarkan pada hasil dan simpulan yang telah diuraikan, maka peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat serta dijadikan bahan masukan diantaranya:

1. Bagi Perusahaan
Bagi perusahaan manufaktur sektor rokok kretek untuk lebih meningkatkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal dengan menggunakan struktur modal yang dimiliki sehingga dapat memberikan *earning per share* yang diharapkan oleh para investor. Dengan laba yang optimal diharapkan perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan aktiva atau aset perusahaan dengan baik. Serta mampu membayar hutangnya dengan optimal, karena berkurangnya utang perusahaan akan membuat beban bunga berkurang sehingga memperkecil resiko keuangan yang mungkin terjadi. Hal ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi.
2. Bagi Investor
Investor dapat menggunakan *debt to equity ratio*, *Return On Asset* dan *current ratio* sebagai bahan pertimbangan investasi. Karena tujuan investor adalah mencari keuntungan, maka dapat dilihat dari seberapa besar perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola aktiva dan aset yang dimiliki serta dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba sehingga mampu memberikan *earning per share* yang diharapkan para investor. Sehingga investor dapat lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

Daftar Pustaka

- Brigham dan Houston. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, D. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhfiatun. (2011). Pengaruh *Financial Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap *Earning per share* (EPS). Research Website: <http://digilib.uin-suka.ac.id/6676/>
- Munawir, (2014). Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty
- Pradhan, Radhe Shyam and Dahal, Subash. (2016) *Factors Affecting the Share Price: Evidence from Nepalese Commercial Banks*.
- Tandelilin, E. (2010). Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno. (2010). Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi. Yogyakarta: EKONISIA
- Widoatmojo, S. (2007). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.